

Analisa Kebijakan Pemerintah Terkait Ancaman Pengangguran Pasca Kenaikan Inflasi di Banten

Elvy Tan ¹, Selina ², Warna Gamelia ³, Warni Gamelia ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Peningkatan angka pengangguran dan inflasi telah menjadi permasalahan yang berdampak negatif bagi perekonomian negara. Provinsi Banten telah menjadi kota dengan angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Dalam penelitian pengangguran dan inflasi Provinsi Banten peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan data yang telah disediakan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan studi dokumen. Pada penelitian ini ada rekomendasi ataupun solusi dalam rangka mengatasi peningkatan angka pengangguran dan inflasi.

Kata Kunci: *Pengangguran ; Inflasi ; Banten*

Abstract

The increase in unemployment and inflation has become a problem that has a negative impact on the country's economy. Banten Province has become the city with the highest unemployment rate in Indonesia. Researchers used qualitative and descriptive research in their research on unemployment and inflation in Banten Province. In this study, researchers will utilize data that has been provided by other parties. Data collection techniques used by researchers are descriptive methods and document studies. In this study, there are recommendations or solutions in order to overcome the increase in unemployment and inflation.

Keyword: *Inflation ;Unemployment ;Banten*

Copyright (c) 2022 **Elvy Tan**

✉ Corresponding author :

Email Address : tan4@gmail.com

PENDAHULUAN

Inflasi dan pengangguran menimbulkan masalah yang telah memberikan dampak negatif yang besar terhadap perekonomian, politik dan masyarakat Indonesia khususnya di Provinsi Banten yang membutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut guna mendukung kemajuan negara Indonesia menjadi negara yang lebih maju karena pada dasarnya kenaikan inflasi pada suatu wilayah mempengaruhi perkembangan keuangan pada negara tersebut.

Tabel 1.1 Inflasi Provinsi Banten Tahun 2011-2022

Bulan	Inflasi Tahun ke Tahun Menurut Bulan di Provinsi Banten											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
November	3.68	4.41	9.93	7.80	5.86	3.33	3.89	3.49	3.73	1.43	1.43	-
Desember	3.45	4.37	9.65	10.20	4.29	2.94	3.98	3.42	3.30	1.45	1.91	-

Gambar 1. Tabel Inflasi Provinsi Banten

Dari tabel di atas secara teori pertumbuhan akan mengalami penurunan apabila terjadi kenaikan pada inflasi. Inflasi naik tiap bulannya sedangkan pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mengalami kenaikan bukan penurunan. Hal ini terjadi dikarenakan pemerintah pusat melakukan pemberlakuan kebijakan mengenai pemberlakuan pada tarif tenaga listrik baru dan pengurangan subsidi BBM. Dalam mengatasi masalah pengangguran, pemerintah dapat mengambil beberapa kebijakan sebagaimana telah diungkapkan di landasan teori. Hal ini terkait dengan fungsi alokasi atas anggaran yang mengundang makna bahwa anggaran negara harus diarahkan untuk mengurangi pengangguran dan pemborosan sumberdaya, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas perekonomian.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Provinsi Banten Tahun 2011-2022

Klasifikasi Daerah	Tingkat Pengangguran Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Banten (Persen), 2012-2022										
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Desember	Agustus
Perkotaan	10.02	8.92	8.39	8.83	8.26	8.96	7.62	7.58	10.64	8.89	8.44
Perdesaan	9.40	10.92	10.56	11.24	10.54	10.73	10.77	9.48	10.65	9.24	8.76
Perkotaan+perdesaan	9.83	9.54	9.07	9.55	8.92	9.28	8.52	8.11	10.64	8.98	8.53

Gambar 2. Tabel Tingkat Pengangguran Provinsi Banten

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran penduduk provinsi Banten tingkat pengangguran terbuka di perkotaan lebih rendah dibanding yang di pedesaan pada tahun 2018, yaitu 7,62 persen dengan 10,77 persen. Hal ini membuat lapangan pekerjaan lebih banyak di perkotaan dibanding dengan di pedesaan, yang membuat penyerapan angkatan kerja di perkotaan lebih tinggi dan tingkat pengangguran pun rendah dibandingkan dengan di pedesaan. Maka dari itu, tujuan penulis meneliti ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing kebijakan fiskal dan variabel ekonomi moneter terhadap pengangguran. Hal ini peneliti mengangkat konsep mengenai “Analisa kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Provinsi Banten”.

Inflasi yang terjadi membuat kenaikan harga secara terus menerus sebagai indikasi yang tidak seimbang antara jumlah uang yang beredar dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia, yang membuat jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia.

METODOLOGI

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai sebuah metode penelitian dengan menganalisis fenomena yang terjadi di masyarakat dengan studi pustaka sebagai sumber penunjang untuk membuktikan hipotesis-hipotesis yang telah diperkirakan sebelumnya. Penulis melakukan kajian informasi, dengan melakukan pencarian informasi dari berbagai sumber baik textbook, jurnal, artikel, maupun sumber pemberitaan yang sesuai dengan topik yang dibahas. Penulis akan memaparkan mengenai pengaruh kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten secara umum, selanjutnya penulis akan melakukan analisis menyeluruh hingga akhirnya memberikan solusi dalam bentuk upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten.

A. Jenis Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian Deskriptif

Dengan mengobservasi serta menganalisis suatu fenomena dalam masyarakat serta dengan mengkaji dari buku, jurnal, atau sumber literatur lainnya.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk tujuan mendeskripsikan, menggambarkan serta menganalisis kejadian atau fenomena yang ada di masyarakat.

2. Penelitian Kualitatif

Filosofi positivis tentang populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data dengan bantuan alat ukur, analisis data kuantitatif maupun statistika menjadi dasar penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif biasanya dilakukan dengan survey atau dengan eksperimen. Metode survey menjadi metode yang digunakan untuk penelitian yaitu untuk memperoleh data baik data historis maupun data saat ini, memperoleh pendapat, menguji beberapa hipotesis yang berkaitan dengan variabel sosiologis dan psikologis. Metode pengumpulan data berdasarkan observasi (wawancara dan angket) dan hasil survei cenderung digeneralisasikan.

B. Sumber Data

Data - data yang didapatkan di penelitian ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik serta referensi kepustakaan mengenai data yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data sekunder, data yang mengacu pada informasi yang ada.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data atau biasa disebut juga dengan metode pengumpulan data ini yaitu berperan penting dalam penelitian . Hal tersebut dikarenakan teknik pengumpulan data menjadi suatu strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Suatu penelitian akan berhasil apabila pemilihan teknik pengumpulan atau pengambilan data sesuai dengan jenis penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Pada penelitian analisis kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten menggunakan jenis teknik pengumpulan data observasi dan studi dokumen / dokumentasi (Benuf et al., 2020).

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pencarian data yang sangat akurat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian analisis kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten menggunakan jenis teknik pengumpulan data observasi non partisipan. Untuk observasi non partisipan ini merupakan jenis observasi tanpa melakukan observasi secara langsung tetapi dengan mengamati dari internet, pemberitaan serta referensi lain seperti jurnal yang ada kaitannya dengan kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten.

2. Studi Dokumen / Dokumentasi

Teknik studi dokumen dapat disebut juga dengan studi dokumenter yaitu teknik pengumpulan data yang banyak digunakan di suatu penelitian. Studi dokumen ini dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber non human resources seperti dokumen, foto serta bahan statistika. Studi dokumen banyak digunakan saat ini karena dapat disebut sebagai penyempurna metode observasi dalam penelitian kualitatif dalam penelitian kebijakan pemerintah terkait ancaman pengangguran pasca kenaikan inflasi di Kota Banten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan atau sedang menyiapkan usaha baru. Seseorang yang sedang mencari pekerjaan tetapi saat ini tidak memiliki pekerjaan juga dapat dikatakan sebagai pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu jenis permasalahan ekonomi makro, dimana pengangguran berdampak besar terhadap sistem perekonomian sehingga sulit untuk diatasi karena dapat mempengaruhi taraf hidup masyarakat (Deris Desmawan et al., 2021).

Penyebab utama dari pengangguran adalah kurangnya uang yang dikeluarkan perekonomian untuk produk dan jasa. Pengusaha menciptakan produk dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi mereka dapat memperoleh keuntungan jika mereka bisa menjual produk dan jasa yang mereka hasilkan. Semakin besar kebutuhan, semakin besar produk dan jasa yang dihasilkannya. Maka dalam meningkatkan produksi maka akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja (Gregory, 2000). Adapun cara menghitung tingkat pengangguran pada suatu wilayah yaitu dengan membagikan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

Bagi sebagian orang kehilangan pekerjaan adalah penurunan kualitas hidup. Pengangguran terjadi dikarenakan pasar tenaga kerja yang kurang efektif. Menurut (Sukirno, 2004) pengangguran dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan kondisi yang menyebabkannya, antara lain:

A. Pengangguran Friksional

Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang disebabkan oleh perbuatan seorang karyawan dalam meninggalkan pekerjaannya dan melakukan pemindahan kerja dengan tujuan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan minatnya.

B. Pengangguran Struktural

Pengangguran Struktural merupakan pengangguran yang disebabkan karena adanya perubahan pada sistem pekerjaan dan struktur perekonomian. Perubahan sistem pekerjaan tersebut diperbaharui dengan perlunya keterampilan dan perubahan dalam tenaga kerjanya sehingga pihak pencari kerja sulit untuk mengikuti penyesuaian terhadap perubahan dan keterampilan tersebut.

C. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran Konjungtur yaitu pengangguran yang disebabkan oleh banyaknya pengangguran alamiah sehingga menyebabkan pengurangan dalam permintaan agregat.

Pengangguran dapat mempengaruhi kehidupan pribadi dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Adapun dampak sosial yang diperoleh dari pengangguran yaitu:

1. Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dapat membuat seseorang tersebut kehilangan pekerjaannya dan pendapatannya.
2. Pengangguran dapat membuat hilangnya skill maupun keterampilan yang dimiliki. Skill dalam bekerja dapat bertahan bila skill tersebut dapat digunakan atau dilatih saat bekerja.

3. Pengangguran dapat mempengaruhi ketidakstabilan sosial dan politik. Proses keuangan yang menurun dan pengangguran yang meningkat dapat menciptakan rasa tidak puas pada masyarakat terhadap pemerintah.

B. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus. Jika kenaikan pada suatu barang saat tertentu dan hanya "sementara" itu belum tentu menimbulkan terjadinya inflasi (Waluyo, 2019). Philips (Mankiw, 2000) memberi pendapat bahwa naiknya tingkat pengangguran itu dipengaruhi oleh meningkatnya inflasi. Inflasi merupakan meningkatnya harga secara terus menerus yang menyebabkan berbagai faktor yaitu meningkatnya konsumsi masyarakat sehingga likuiditas di pasar memicu spekulasi dan adanya ketidaklancaran pada distribusi barang. Penurunan nilai mata uang secara terus-menerus juga termasuk dalam inflasi.

Inflasi digolongkan menjadi 4 jenis, berdasarkan tingkat keparahannya menurut Boediono (1988)

1. Inflasi Ringan (Inflasi ini nilainya di bawah 10% setahun)
2. Inflasi Sedang (Inflasi ini berkisar di 10 - 30% setahun). Jika inflasi terjadi dapat memicu penurunan kesejahteraan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap.
3. Inflasi Berat (Inflasi ini nilainya antara 30 - 100% setahun). Inflasi ini dapat merusak kondisi ekonomi dikarenakan penduduk tidak akan menabung di bank lagi, karena suku bunga bank yang lebih kecil dibanding ketika laju inflasi.
4. Hiperinflasi (nilai hiperinflasi berada diatas 100% setahun). Inflasi ini akan menyebabkan kekacauan pada perekonomian sehingga sulit untuk dikendalikan.

Adapun beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah perekonomian suatu negara tersebut sedang terkena inflasi atau tidak (Rahardja & Manurung, 2004), antara lain:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)
IHK merupakan indeks harga yang biasa digunakan sebagai alat ukur inflasi. IHK menggambarkan harga produk dan jasa yang digunakan oleh masyarakat pada tahun tertentu.
2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHBP)
Alat ukur yang digunakan untuk melihat pergerakan harga produk-produk yang dijual pada produsen di suatu wilayah selama periode tertentu. Pada IHK yang diamati adalah barang terakhir yang dikonsumsi oleh masyarakat, sedangkan pada IHBP mengamati bahan baku dan produk setengah jadi yang merupakan kebutuhan bagi produsen.
3. GDP Deflator
Prinsip dasar GDP deflator merupakan perbandingan antara pertumbuhan riil dengan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Analisis tingkat pengangguran di provinsi Banten pada tahun 2011-2022 menurut klasifikasi daerah di Provinsi Banten, Berdasarkan analisis mengenai hasil dan pembahasan tingkat pengangguran yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 berupa total 25.17 persen sedangkan tingkat pengangguran yang tertinggi pada tahun 2020 31.93 yang berarti tergolong ke tiga jenis pengangguran yaitu :

A. Pengangguran Friksional

Pekerja di provinsi Banten meninggalkan pekerjaannya dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan

B. Pengangguran Struktural

Pekerja di Provinsi Banten tidak mampu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dan keterampilan tersebut ,karena adanya perubahan struktur dalam perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan adanya keterampilan dan perubahan dalam tenaga kerjanya.

C. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran ini disebabkan karena pekerja di Provinsi Banten mengalami perubahan gelombang naik-turunnya kehidupan perekonomian atas siklus ekonomi.

Cara dalam mengatasi angka pengangguran sebagai berikut.

A. Membangun cabang latihan kerja

Membangun tenaga kerja dapat mengisi formasi yang tersedia,oleh karena itu sumber daya manusia akan lebih menguasai dan berpengalaman dalam pekerjaan yang dapat mereka pertanggung jawabkan.

B. Memperbaiki keterampilan tenaga kerja

Memperbaiki keterampilan para tenaga kerja dapat menggalakkan kenaikan kualitas sumber daya manusia dan memungkinkan para tenaga kerja agar memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas

C. Melatih para peminat kerja untuk membangun bisnis pribadi

Dengan mentraining para pencari kerja untuk membangun bisnis pribadi dapat menurunkan tingkat pengangguran sehingga para peminat kerja dapat membuat bisnis pribadi sesuai dengan *passion* mereka dan semakin semangat berwirausaha

Provinsi Banten tahun 2011-2022 pada bulan Januari hingga Desember provinsi Banten,Berdasarkan analisis mengenai hasil dan pembahasan inflasi yang paling rendah jatuh pada tahun 2021 yaitu totalnya sebanyak 16.91 persen yang berarti pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan tergolong ke kategori inflasi sedang inflasi ini dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat yang memiliki penghasilan tetap. sedangkan inflasi tertinggi pada tahun 2013 yaitu totalnya sebanyak 96.64 persen yang berarti pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut mengalami kenaikan,tergolong ke inflasi kategori inflasi berat Inflasi ini dapat merusak kondisi ekonomi dikarenakan penduduk tidak ingin menabung di bank lagi, dikarenakan suku bunga bank jauh lebih kecil daripada laju inflasi. solusi mengatasi inflasi pemerintah daerah harus berperan dalam mengatasi inflasi dalam penetapan BBM, litstrik, pulsa, kereta api, tiket pesawat dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Seiring dengan merosotnya perekonomian Indonesia menandai dengan peningkatan pengangguran dan inflasi. Peningkatan pengangguran dan inflasi yang signifikan telah menjadikan Provinsi Banten sebagai provinsi dengan angka pengangguran yang tertinggi. angka pengangguran yang tinggi di Banten dikarenakan kurangnya tersedia lapangan kerja. Selain itu pandemi covid juga menjadi salah satu alasan yang membuat angka pengangguran tinggi. pandemi covid membuat perekonomian lesu yang mengakibatkan banyak perusahaan yang tutup atau bangkrut. Selain itu perusahaan yang berusaha untuk mempertahankan kondisi keuangan mereka yang telah memburuk memilih untuk melakukan PHK terhadap karyawannya.

Pandemi covid juga menjadi penyebab naiknya inflasi. seiring dengan penyebaran pandemi yang insentif, hal ini berdampak pada perekonomian yang menjadi lesu dan mengalami tekanan berat sehingga menyebabkan peningkatan inflasi. Penurunan suku bunga di bank juga menjadi penyebab angka inflasi naik dikarenakan bunga yang rendah membuat masyarakat

enggan untuk menabung. Dalam menganalisis dan mengatasi peningkatan angka pengangguran dan inflasi, peneliti akan melakukan penelitian terhadap hal tersebut. penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif dan deskriptif. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti di ambil dari situs resmi badan pusat statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan studi dokumen atau dokumentasi. Dalam rangka menurunkan angka pengangguran dan inflasi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. Pemerintah Banten dapat menyediakan pusat latihan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Seiring dengan perkembangan jaman, dimana setiap orang telah memiliki teknologi yang disebut sebagai handphone. maka pemerintah Banten dapat memanfaatkan ini untuk menciptakan program latihan kerja secara online seperti Prakerja. Selain itu Pemerintah Banten dapat membuka lowongan kerja dengan menarik atau bekerja sama investor asing atau lokal untuk membuka perusahaan di provinsi Banten. Hal ini dikarenakan secara geografis Banten sangat strategis karena berada di selat Sunda yang dapat dijadikan sebagai wilayah atau jalur perdagangan. Selain itu, pemerintah Banten dapat menciptakan program pinjam modal usaha dengan suku bunga, sehingga dapat memberikan kesempatan kepada orang yang tidak memiliki kerja untuk membuka usaha. Dalam rangka menurunkan angka inflasi, pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga sehingga masyarakat akan lebih rajin menabung. Selain menaikkan suku bunga pada bank, pemerintah juga dapat secara rutin mengeluarkan produk obligasi dengan bunga tinggi seperti ORI. Karena di masa sekarang banyak masyarakat yang minat berinvestasi jangka panjang dengan suku bunga tinggi. Selain itu pemerintah dapat menaikkan tarif pajak pada kebutuhan sekunder dan tersier masyarakat.

Referensi :

- Aulia, P. (2008). Potret Kebijakan Moneter Indonesia. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Benuf, K. and Azhar, M. (2020). Metodologi penelitian hukum sebagai instrumen mengurai permasalahan hukum kontemporer. *Gema Keadilan*, 7(1), pp.20-33.
- Deris Desmawan, D. D., Rizal Syaifudin, R. S., Randi Mamola, R. M., Haya, H., & Dwi Indriyani, D. I. (2021). Determinant Factors Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis. [Http://Ecoplan.Ulm.Ac.Id/Index.Php/Iesp/Article/View/387](http://Ecoplan.Ulm.Ac.Id/Index.Php/Iesp/Article/View/387), 4(2).
- Gregory, M. (2000). Pengantar Ekonomi Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201-208.
- Mankiw, N. G. (2000). Teori Makroekonomi Edisi Keempat. Terjemahan: Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Nurofik, A., Rahajeng, E., Munti, N. Y. S., Hardiansyah, A., Firmansyah, H., Sani, A., ... & Wiyono, A. S. (2021). PENGANTAR TEKNOLOGI INFORMASI. Penerbit Insania.
- Sani, A. (2017). Sistem Manajemen Otomasi Perpustakaan Berbasis Open Source Senayan Library Management System (SLiMS)(Studi Kasus Perpustakaan H. Bata Ilyas STIE AMKOP Makassar). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1(1), 47-65.
- SYARIFUDDIN, S., ILYAS, J. B., & SANI, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI PENDIDIKAN & PELATIHAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANTOR DINAS DIKOTA MAKASSAR. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2).
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Sani, A. (2021). The Relevance of Using Social Media Applications Strategies to Increase Marketing Potential of Indonesian Maritime Tourism (Analytical Study of Tourism Journals and Online Marketing). *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8791-8799.

- Majid, A., & Sani, A. (2016). Pengaruh Pelatihan dan Supervisi Kepala Ruangan terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Diruang Rawat Inap Bedah Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1(2), 310-412.
- Sani, A., & Hafidah, A. (2020). Pengaruh Shopping Life Style Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior Masyarakat High Income Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 20(3), 231-238.
- Irsan, I., & Sani, A. (2018). Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 3(1), 121-135.
- Munir, M., Fachmi, M., & Sani, A. (2020). Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mirai Management*, 5(3), 161-170.
- Syarifuddin, U., Ilyas, G. B., Misbahuddin, M., Mustafa, H., & Sani, A. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 1-24.
- Boediman, S. F., Hendriarto, P., Satmoko, N. D., Sulistiyani, S., & Amar Sani, A. S. (2021). Relevance of social media applications as a marketing strategy for Indonesian tourism destinations (literature analysis study). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5705-5712.
- Makkira, M., Syakir, M., Kurniawan, S., Sani, A., & Ngandoh, A. M. (2022). Pengaruh Stres Kerja, Komunikasi Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 20-27.
- Asriani, A., Putri, N., Kurniawan, S., & Sani, A. (2022). Pengaruh Personal Selling terhadap Peningkatan Penjualan Alat Tulis pada CV. Etalase Mitra Jaya di Wajo pada Masa Lockdown Pandemi Covid 19. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(1), 13-19.
- Septajaya, F., & Almahmudi, A. (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi Teori pengantar edisi 3*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44-50.
- Zurisdah, Z. (2017). *Pengaruh Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di provinsi Banten*. Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN.